

ANALISIS MINAT SISWA PADA PROGRAM ILMU SOSIAL DALAM
MEMILIH LINTAS MINAT BIOLOGI DI SMA NEGERI 2 MUTIARA
KABUPATEN PIDIE

Khairatun Nisa⁽¹⁾, Safrijal⁽²⁾, Makawiyahl⁽³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur, Sigli
e-mail: khairatunnisa249@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the interest of social studies students in choosing a cross-interest in Biology among social studies students at SMA Negeri 2 Mutiara for the 2024 academic year. The research method used was qualitative exploratory with a population of all classes XI and XII IPS SMA Negeri 2 Mutiara for the 2024 academic year. as many as 2 classes with a total of 60 students, 30 class XI students and 30 class XII IPS students. The sampling technique was taken using a purposive sampling technique by first determining the number of samples to be taken. The research instruments used were a questionnaire with 20 questions and interviews. in class XI as a whole can be classified in the high or quite good category, with a percentage of 69.54%, while in class XII as a whole it can be classified as high or quite good, with a percentage of 72.29%. Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Mutiara bahwasanya “kami belajar lintas minat Biologi” siswa jurusan IPS antusias mengikuti program tersebut dan mereka senang belajar lintas minat karna dapat mempelajari mata pelajaran yang bukan di jurusannya.

Keywords: Social Sciences Students' Interest in Biology Subjects

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa IPS dalam memilih lintas minat Biologi pada siswa IPS di SMA Negeri 2 Mutiara tahun ajaran 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah eksploratif kualitatif dengan populasi yaitu seluruh kelas XI dan XII IPS SMA Negeri 2 Mutiara Tahun ajaran 2024. sebanyak 2 kelas dengan jumlah 60 siswa, 30 siswa kelas XI dan 30 siswa kelas XII IPS. Teknik pengambilan sampel di ambil dengan teknik *purposive sampling* dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan di ambil. Intrumen penelitian yang digunakan berupa angket sebanyak 20 pertanyaan dan wawancara. pada kelas XI secara keseluruhan dapat digolongkan dalam kategori tinggi atau cukup baik, dengan persentase 69,54%, sedangkan pada kelas XII secara keseluruhan dapat digolongkan dalam kategori tinggi atau cukup baik, dengan persentase 72,29%. Hasil Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Mutiara bahwasanya “kami belajar lintas minat Biologi” siswa jurusan IPS antusias mengikuti program tersebut dan mereka senang belajar lintas minat karna dapat mempelajari mata pelajaran yang bukan di jurusannya.

Kata kunci : Minat, Siswa IPS, Pada Pelajaran Biologi

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan menjadi sangat penting dalam kehidupan karena majunya suatu bangsa dapat dilihat dari tingginya kualitas Pendidikan di negara tersebut.

Pemerintah Indonesia melakukan kebijakan dalam bidang pendidikan agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Puncaknya, kurikulum menjadi sorotan utama bagi pengembangan pendidikan di Indonesia karena kurikulum merupakan hal mendasar yang diperlukan untuk merubah system pendidikan. Pembaruan kurikulum dilakukan dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus ditingkatkan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2011). Proses pendidikan berkaitan erat dengan minat, karena dengan timbulnya minat akan menyebabkan kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan bagi orang tersebut. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha manusia dan hasil yang dicapai dalam suatu aktivitas. Minat berkaitan erat dengan

motivasi, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok untuk melaksanakan kegiatan belajar. Keberadaan minat dalam diri siswa yang melakukan belajar berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penentu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga besar kecilnya minat siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi yang akan mereka capai (Sukayati, 2011).

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Sirait, 2016).

Namun, perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dalam system pendidikan nasional tidak jarang membawa implikasi-implikasi yang beragam, baik negatif maupun positif. Implikasi perubahan kurikulum itu membawa sekian banyak problem yang tidak mudah untuk dipecahkan, dan problem-problem itu tidak hanya dialami oleh para penyelenggara pendidikan di tingkat pusat tetapi juga di tingkat daerah, khususnya para pendidik di tingkat satuan pendidikan (sekolah) masing-masing.

Di tengah beragamnya mata pelajaran yang diajarkan di SMA, minat belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Minat belajar yang tinggi dapat berkontribusi pada motivasi siswa untuk mendalami dan memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih mendalam (Kurniawati et

al., 2022). Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat menghambat pemahaman dan penyerapan materi pelajaran yang optimal (Suryati et al., 2022)

Minat belajar tinggi ditunjukkan dengan perasaan senang yang mendalam terhadap peminatan tertentu (mata pelajaran, bidang studi keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian) berkontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar. Siswa merasa senang, dan tidak merasa cepat lelah, sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun aktivitas belajar di rumah disebabkan memiliki minat yang tinggi terhadap apa yang dipelajarinya.

Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat. bakat dan minat dipilih oleh siswa sesuai dengan keterampilan yang dimiliki sehingga siswa tidak merasa terpaksa menjalankan. hal itu perlu stimulus agar siswa mampu mengeluarkan bakat dan minat yang dimiliki. dengan begitu, siswa dapat mengembangkan bakat dan minat itu demi mengasah keterampilan yang sudah ada atau terpendam.

Perubahan kurikulum memberikan dampak perubahan pula pada system pendidikan, salah satunya pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal ayat Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa salah satu perubahan yang terjadi di SMA adalah penjurusan yang tidak lagi dilakukan pada kelas XI, melainkan mulai dari Kelas X. Kurikulum 2013 memakai istilah penjurusan dengan istilah peminatan. sejak mendaftar ke SMA, seorang siswa sudah diwajibkan memilih kelompok peminatan yang akan dimasuki, di antaranya kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam,

kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, atau kelompok Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya, kemendikbud (2013).

Mata pelajaran yang di bebaskan pada siswa di SMA di kelompokkan menjadi mata pelajaran wajib, lintas minat atau antar minat, dan pendalaman minat, yang menarik adalah mata pelajaran lintas minat. dimana melalui program lintas minat, siswa harus mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan yang di ambilnya. Siswa yang memiliki minat dikelompok peminatan Bahasa dan Budaya harus mempelajari salah satu mata pelajaran di kelompok peminatan Matematika dan Ilmu Alam ataupun kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, begitu juga sebaliknya. meskipun siswa di mungkinkan mengikuti mata pelajaran lintas peminatan, namun alokasi waktu belajarnya sangat terbatas.

Hasil penelitian sebelumnya terkait dengan tingkat antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat Biologi, Panjaitan (2014) melaporkan bahwa siswa kelas X IIS memiliki minat belajar lintas minat Biologi dengan rata-rata persentase 74,54%. Putri (2016) juga melaporkan bahwa tingkat antusiasme siswa kelas X IPS pada mata pelajaran lintas minat Biologi memiliki rata-rata sebesar 57,6%. Berbeda dengan Meliawati (2016) yang melaporkan bahwa 5 dari 8 SMAN memiliki kendala serupa pada siswa di kelas X dalam menghadapi permasalahan kemalasan pada pelaksanaan lintas minat mata pelajaran Biologi. Hal ini menunjukkan beragamnya tingkat antusiasme belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran lintas minat Biologi. Selain itu, publikasi untuk mengetahui tingkat antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat Biologi masih dilakukan pada ranah kelompok peminatan ilmu-ilmu

sosial. Sedangkan pada ranah kelompok peminatan ilmu bahasa dan budaya masih sangat terbatas. pelaksanaan lintas minat belum banyak di kaji khususnya di Kabupaten Pidie. program lintas minat merupakan salah satu upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan memahami arah perkembangan karir, dan menyiapkan diri memilih pendidikan lanjutan sampai keperguruan tinggi sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Mutiara di peroleh data yang bahwasannya terdapat siswa IPS yang memilih lintas minat biologi pada kelas XI dengan rata 69.54% dari total 30 siswa, pada kelas XII dengan rata-rata 72,29% dari total 30 siswa, sudah termasuk dalam kategori tinggi. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 2 Mutiara bahwasanya “kami belajar lintas minat dari kelas SMA” siswa jurusan IPS antusias mengikuti program tersebut dan mereka senang belajar lintas minat karna dapat mempelajari mata pelajaran yang bukan di jurusannya.

Namun atas pertimbangan tersebut, maka di perlukan penelitian mengenai minat belajar siswa Biologi pada program peminatan ilmu sosial. Analisis dilakukan pada siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 2 Mutiara. Data hasil penelitian dapat di jadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengembangan kurikulum kedepan, terkhusus Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa IPS dalam memilih lintas minat Biologi pada siswa IPS di SMA Negeri 2 Mutiara Kabupaten Pidie.

Tinjauan Pustaka Konsep Minat Belajar

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat sesuatu ciri atau arti yang memiliki hubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan, bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang (Slameto, 2015).

Minat yang timbul dari dalam diri siswa menjadi semangat dan motivasi untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang dan perhatian penuh terhadap pembelajaran, dengan begitu proses pembelajaran menjadi efektif. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Malikhatun (2019).

Dari pengalaman yang timbul kesukaan pada suatu hal, apabila pengalaman yang di dapat itu menyenangkan serta berkesan untuk dirinya maka seseorang menaruh perhatian lebih pada hal yang disukainya, ia akan tertarik untuk mengetahui, mempelajarinya lebih dalam. Siswa dengan minat yang tinggi dalam belajar, maka dapat mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam mengenai materi pembelajaran yang guru berikan. Sedangkan siswa yang memiliki minat

belajar yang rendah maka dalam proses pembelajaran akan sedikit terhambat, siswa sulit memahami suatu materi dan kurang aktif dalam proses pembelajaran (Megasari, 2015).

Program peminatan merupakan suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan siswa pada kelompok mata pelajaran. Program Lintas minat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minatnya pada suatu mata pelajaran tanpa dibatasi pada program penjurusan. Hal ini dijelaskan Kemendikbud bahwa untuk kurikulum 2013, siswa selain memilih mata pelajaran dalam suatu kelompok tertentu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain (Kemendikbud, 2013).

Rasa ingin tahu merupakan kegiatan yang terus menerus yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Perhatian adalah kecenderungan konstan untuk berkonsentrasi dan mengingat aktivitas tertentu. Terus memantau perilaku yang membangkitkan minat, merasakan kesenangan dan mencapai rasa pencapaian. Keingintahuan lebih lanjut didefinisikan sebagai kasih sayang dan minat pada sesuatu atau aktivitas tanpa memberi tahu siapa pun. Jadi, perhatian adalah kecenderungan menyukainya. Ketertarikan memiliki dampak pada hasil pendidikan dan pencapaian proses (M. Hashim, 2018).

Pentingnya mempelajari biologi juga berarti bahwa lebih banyak perhatian diberikan pada studi biologi karena sikap positifnya terhadapnya, yaitu keindahan pola perilakunya yang alami dan kemampuannya untuk menjelaskan berbagai fenomena alam. Biologi teknologi. Tulisan ini menunjukkan bahwa pembelajaran konsep biologi selain penerapannya dapat merangsang sikap positif terhadap biologi. Sikap

positif terhadap biologi ini merupakan prasyarat keberhasilan pengajaran biologi di kelas berikutnya dan peningkatan minat siswa terhadap biologi. (Munif, 2019)

Salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat SMA adalah mata pelajaran Biologi. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan berbagai konsep dan fenomena kompleks (Makaborang, 2019), Biologi seringkali dianggap menantang oleh sebagian siswa (Amelia & Darussyamsu, 2020; Hartono et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi (Sholikhah & Wahidah, 2021).

Pelajaran IPA

Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk mengupayakan metode yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk mengupayakan metode yang menarik sesuai tingkat kemampuan siswa dan perkembangan untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar juga mendorong guru untuk menggunakan materi, metode yang berkualitas, sesuai dengan minat dan bakat siswa, merdeka belajar bukan memberi kebebasan terhadap siswa melainkan menggali potensi dari setiap siswa untuk dikembangkan.

Pembelajaran IPA Biologi

IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Biologi berkaitan dengan cara

mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-konsep-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses berupa penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Hakikat Belajar Biologi

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik di sengaja maupun tidak di sengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri seorang pelajar. Pembelajaran Biologi di sekolah menengah di harapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Sangat penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat, serasi dan bagus untuk siswa (Hamalik, 2010).

Dalam pembelajaran Biologi di perlukan suatu pemusatan perhatian agar yang di pelajari dapat di pahami, sehingga dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan, terjadi suatu perubahan kelakuan, perubahan kelakuan ini meliputi seluruh tingkah laku atau pribadi murid, baik koqnitif, psikomotor maupun afektif. Pembelajaran Biologi bukan merupakan pelajaran hafalan, namun perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang konsep Biologi sehingga pada saat pelajaran berakhir siswa mampu menerima dan menyimpan memori pelajaran yang telah di sampaikan, untuk membantu siswa mempermudah dalam mempelajarinya, tentu harus ada cara bagaimana agar pelajaran yang di sampaikan dapat

menarik dan menimbulkan minat pada siswa (Imthihani, 2007).

Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010).

Menurut Djaali (2008) minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Cara-Cara Meningkatkan Minat Belajar

- a. Menjaga kesehatan, karena jika badan kurang sehat akan menimbulkan rasa malas untuk belajar.
- b. Harus mempunyai perhatian terhadap hal yang dipelajari.
- c. Orang tua yang terlalu memberikan perhatian dalam belajar dan terlalu menuntut nilai yang bagus, karena bisa menyebabkan anak malas belajar.
- d. Kesiapan dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan, agar siswa mampu memahami dan menerima pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh nantinya akan lebih baik.
- e. Fasilitas dalam belajar yang dilengkapi akan membantu siswa bersemangat dan senang dalam belajar.
- f. Sebaiknya siswa belajar atas kemauan diri sendiri.
- g. Orang tua memberikan penghargaan kepada anak atas berbagai prestasi yg dilakukan.

- h. Guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.

Aspek-aspek Minat Belajar

Hurlock (1978) mengatakan minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar, Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seorang siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran IPA yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

a. Motivasi

motivasi adalah segala sesuatu yang

mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat serta memiliki tujuan tertentu. Arti lain dari motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan hati seseorang untuk bersemangat dalam melakukan sesuatunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Belajar

belajar adalah berusaha mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan. Agar pada diri anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan pelajaran harus menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bersemangat untuk mengatasinya.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Sikap professional guru tidak hanya tentang membimbing siswa dalam pelajaran, Tapi kita juga berperan untuk merencanakan melaksanakan dan menilai semua proses yang terjadi di kelas.

d. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan hal yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar, karena keluarga adalah faktor penting dalam individu. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada seorang siswa meliputi perhatian, support.

e. Teman Pergaulan

dukungan dari teman dapat membuat anak menjadi lebih semangat dalam menghadapi permasalahannya. Ketika teman-teman anak memberikan dukungan, mereka dapat merasakan dukungan emosional yang dibutuhkan.

f. Lingkungan pertemanan

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana

- terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi didalamnya.
- g. Cita-cita
cita-cita adalah keinginan yang selalu ada di dalam pikiran. Mencita-citakan sesuatu berarti memiliki keinginan yang sungguh-sungguh atau menjadikan tujuan akhir. Biasanya, cita-cita adalah sesuatu yang berkaitan dengan karier di masa depan dan merupakan target jangka panjang
 - h. Bakat
bakat juga berarti kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan khusus.
 - i. Hobi
Hobi adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang
 - j. Media Massa
Bagi pelajar yang tidak bisa membagi waktu bermain dengan kegiatan belajarnya, maka media sosial ini bisa menghambat aktivitas sehari-hari mereka. Jika siswa atau pelajar terlalu fokus dengan media sosial, biasanya mereka akan lupa waktu belajar
 - k. Fasilitas
Fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Fasilitas sekolah yang dimaksud adalah sarana dan prasarana pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru

dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

- l. Kenyakinan diri sendiri
Percaya diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang baik dari faktor eksternal maupun internal.
- m. Tingkah laku
tindakan atau respons yang ditunjukkan oleh individu dalam berbagai situasi.

Indikator Minat Belajar

Indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal yang dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

- a. Perasaan Senang
- b. Perhatian / tanggapan siswa
- c. Objek
- d. Aktif
- e. Ketertarikan siswa
- f. dorongan teman
kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran Biologi

2. Metode Penelitian Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Mutiara yang berada di JL. Beureunuen- Tiro KM 8 Gumpueng, Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Provinsi Aceh. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu Analisis Minat Siswa Pada

Program Ilmu Sosial Dalam Memilih Lintas Minat Biologi Di SMA Negeri 2 Mutiara, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang datanya berbentuk angka.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah eksploratif kualitatif. Penelitian eksploratif adalah suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk melakukan eksplorasi atau memperdalam pengetahuan ataupun mencari tau ide-ide baru, guna untuk merumuskan permasalahan secara lebih terinci ataupun mengembangkan hipotesis dan bukanlah untuk menguji hipotesis.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa IPS kelas XI dan XII di SMA Negeri 2 Mutiara Kabupaten Pidie dengan berjumlah 60 siswa.

Rincian Populasi Penelitian

Kelas	banyak siswa
X1	30
X11	30
Jumlah	60

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2017). Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, serta kemampuan penulis dalam pengumpulan data dan pengolahan data, maka penulis tidak mungkin meneliti keseluruhan populasi, tetapi penulis memilih sejumlah sampel.

Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil. Adapun untuk mengetahui jumlah sampel yang akan di teliti, peneliti menggunakan

kelas	Jumlah siswa	Jumlah kerseluruhan
XI	30	60
XII	30	
JUMLAH		

rumus Slovin tingkat kesalahan sebesar 0%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N: Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan 0% = 0,1

Penyelesaian :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + (60 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{60}{1 + (60 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{60}{1,6}$$

$$n = 37,5$$

$$n = 37$$

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan instrumen penelitian di atas, Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket, lembar observasi wawancara format angket tersebut memiliki empat alternatif jawaban dalam bentuk skala likert dengan kisi-kisi.

No	Indikator	jumlah butir pernyataan
1	Kesukaan	5
2	Ketertarikan siswa	5
3	Perhatian/tanggapan siswa	5
4	kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran biologi	5
jumlah		20

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori dalam memperoleh kesimpulan. Hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara menjumlahkan, membandingkan dengan jumlah yang diharapkan kemudian di persentasekan yang selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun penskoran angket minat belajar siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan dengan kriteria positif:
 - 1 = sangat tidak setuju,
 - 2 = tidak setuju,
 - 3 = setuju,
 - 4 = sangat setuju.
- b. Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:
 - 1 = sangat setuju,
 - 2 = setuju,
 - 3 = tidak setuju,
 - 4 = sangat tidak setuju.

Analisis angket dan observasi

Anas (2009) persentase analisis minat siswa IPS dalam lintas minat biologi kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Mutiara sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase analisis minat belajar biologi

F = Skor jawaban responden

N = Skor total maksimum

Riduwan (2011) kategori pengukuran (kriteria penafsiran) angket sebagai berikut :

Tabel Kriteria penafsiran angket

no	persentase(%)	kategori
1	81-100	Sangat Tinggi
2	65-80	Tinggi
3	51-64	Sedang
4	28-50	Rendah
5	0-25	Sangat Rendah

Analisis wawancara

Analisis wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Hasil wawancara dalam lisan akan diubah menjadi tulisan, dan selanjutnya menganalisis hasil wawancara tersebut.

Hasil wawancara dilakukan peneliti kepada siswa IPS kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Mutiara pada program lintas minat bahwa minat setiap siswa berbeda-beda, namun tidak semua minat siswa di dalam kelas sama dengan ketika pembelajaran diluar kelas, dari hasil observasi peneliti, untuk siswa IPS ini terlihat antusias dengan adanya program lintas minat biologi. , seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa, “Apabila hanya dengan gambaran saja membosankan, tetapi apabila disertakan animasi contohnya langsung menyenangkan”. Dan sebagian siswa mengatakan kurangnya minat karena model pembelajarannya yang masih dengan metode ceramah, kadang siswa merasa menyenangkan dan juga kadang

merasa membosankan.

Hasil wawancara dilakukan peneliti kepada guru pamong yang mengajar di kelas XI dan XII pada program lintas minat SMA Negeri 2 mutiara yang mengikuti pelajaran biologi.: 1. Bagaimanakah kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran biologi. Guru pengampu biologi mengatakan pada umumnya siswa sudah memiliki kemauan dan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran biologi. 2. Bagaimanakah minat siswa dalam belajar biologi. Guru pengampu biologi mengatakan kebanyakan siswa sudah berminat dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat dari kesiapan serta respon siswa dalam mengikuti pelajaran biologi. 3. Bagaimana kemampuan siswa dalam merespon materi pelajaran. Guru pengampu biologi mengatakan kemampuan siswa dalam merespon materi pelajaran dengan respon positif, hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya. 4. Apakah siswa aktif mengungkapkan pendapat pada saat diskusi. Guru pengampu biologi mengatakan ya, karena siswa bebas menyampaikan pendapat yang ada dalam pikiran mereka. 5. Bagaimanakah keseriusan siswa pada saat mengikuti pelajaran biologi. Guru pengampu biologi mengatakan kebanyakan siswa serius dalam mengikuti pelajaran biologi, hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 6. Bagaimana ketelitian dan keseriusan siswa pada saat mengikuti praktikum. Guru pengampu biologi mengatakan bahwa siswa lintas minat teliti dan serius pada saat melakukan praktikum, hal ini dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam menyediakan bahan-bahan percobaan dan mengamati dengan teliti.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa pada lintas minat biologi terhadap siswa IPS

kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Mutiara yang terdiri 30 siswa dari XI IPS dan 30 siswa XII IPS. Setelah dilakukan penelitian siswa IPS memiliki persentase minat belajar dengan kategori tinggi, ditemukan ternyata masih ada siswa yang kurang minat terhadap beberapa materi biologi seperti ruang lingkup biologi, virus dan perubahan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan cara diberikan angket berupa pernyataan mengenai minat belajar yang terdiri dari empat indikator angket berisikan 20 pernyataan terkait minat belajar siswa IPS SMA Negeri 2 Mutiara, dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi terkait minat belajar siswa siswa IPS SMA Negeri 2 Mutiara.

Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA 2 Mutiara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan diberikan lembar angket diketahui bahwa minat belajar siswa IPS digolongkan dengan kategori tinggi. Angket diberikan kepada siswa berjumlah 20 pernyataan yang berkaitan dengan minat siswa pada mata pelajaran biologi, Seluruh siswa IPS terdiri dari 60 siswa dan siswa XI IPS terdiri 30 siswa dan siswa IPS XII terdiri 30 siswa.

Penyajian Data Dan Analisis **Gambaran Obyek Penelitian**

Jumlah Siswa Kelas IPS SMA
Negeri 2 Mutiara

Penyajian Data

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu variabel minat belajar (X). penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang minat siswa pada program ilmu sosial dalam memilih Lintas minat biologi. adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60

siswa, sampel yang diambil dengan menggunakan sampling jenis proposive random sampling, jumlah sampel yang diambil adalah 30 siswa. Data yang digunakan oleh penelitian data untuk minat siswa IPS dalam memilih lintas minat biologi di dapat dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas XI dan X11 IPS di SMA Negeri Mutiara.

Analisis dan Pengujian Hipotesis
Analisis kuatintatif

Gambaran umum tentang hasil data yang telah diperoleh meliputi kategori dan frekuensi data dari masing-masing instrumen dengan uraian sebagai berikut:

- a. Data Hasil Angket Minat siswa
 Data tentang minat siswa SMA Negeri 2 Mutiara didapat melalui angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Penskoran jawaban angket berupa angka-angka yang di interprestasikan. Skor menggunakan skala likert. Dan dalam penelitian ini angket dibagikan kepada 60 responden.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Variabel Minat Siswa kelas XI

No	Interval	F	%	Kriteria
1	81-100	2	81,25	Sangat Tinggi
2	65-80	22	68,75	Tinggi
3	51-64	5	62,5	Sedang
4	28-50	1	48,75	Rendah
5	0-25	0	0,25	sangat rendah

Hasil Analisis Variabel Minat Siswa kelas XII

No	Interval	F	%	Kriteria
1	81-100	6	81,25	sangat tinggi
2	65-80	18	72,5	Tinggi
3	51-64	4	61,25	Sedang
4	28-50	2	41,24	Rendah
5	0-25	0	0,25	sangat rendah

Hasil penelitian deskriptif untuk variabel Minat Siswa IPS pada program

lintas minat Biologi SMA Negeri 2 Mutiara sebanyak 30 responden diketahui bahwa ada 2 siswa mempunyai nilai persentase 81,25%, siswa memilih jawaban dengan deskriptif sangat tinggi, 22 siswa mempunyai nilai persentase 71,25% tinggi, 5 siswa mempunyai nilai persentase 62,5% sedang, 1 siswa mempunyai nilai persentase 48,75% rendah dan tidak ada siswa yang memperoleh dalam kategori minat yang sangat rendah, pada kelas XI mempunyai nilai secara menyeluruh diperoleh rata-rata persentase 69,54 % termasuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan untuk variabel Minat Siswa IPS pada program lintas minat siswa kelas XII, sebanyak 30 responden diketahui bahwa ada 6 siswa mempunyai nilai persentase 81,25%, siswa memilih jawaban dengan deskriptif sangat tinggi, 18 siswa mempunyai nilai persentase 71,25% tinggi, 4 siswa mempunyai nilai persentase 62,5% sedang, 2 siswa mempunyai nilai persentase 48,75% rendah dan tidak ada siswa yang memperoleh dalam kategori minat yang sangat rendah, pada kelas XII mempunyai nilai secara menyeluruh diperoleh rata-rata persentase 72,29 % termasuk dalam kategori tinggi.

Minat siswa kelas XI, XII IPS dalam minat biologi mempunyai keberagaman minat yang berbeda, kebanyakan sangat suka dengan pembelajaran biologi dan mereka sangat senang dengan adanya lintas minat biologi meraka ada kesempatan untuk mengikuti program lintas minat lintas minat biologi.

Hasil analisis Minat siswa dari 60 responden menggambarkan, bahwa minat siswa IPS dalam lintas minat biologi di SMA Negeri 2 Mutira di nilai cukup baik, dengan rata-rata mencapai 72,5%. Faktor-faktor yang

mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran biologi berdasarkan indikator penelitian yang telah dibuat sebelumnya, yakni kesukaan, ketertarikan siswa, perhatian/tanggapan siswa, kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran biologi.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mutiara adalah untuk mengetahui bagaimana minat siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Mutiara, Apakah terdapat lintas Minat Biologi siswa kelas XI dan XII IPS di SMA Negeri 2 Mutiara akan diuraikan sebagai berikut:

1. Minat siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Mutiara setelah dilakukan penyebaran angket minat siswa sebanyak 20 butir pertanyaan kepada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Mutiara dengan rata-rata 69,54 %
2. Minat siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Mutiara setelah dilakukan penyebaran angket minat siswa sebanyak 20 butir pertanyaan kepada siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Mutiara dengan rata-rata 72,29%.

Angket yang telah diisi oleh 30 siswa kelas XI, XII IPS menyatakan bahwa ada beberapa macam pernyataan mengenai minat siswa dalam pembelajaran biologi. dari 60 siswa hampir 80% siswa yang menyatakan ketertarikannya dengan mata pelajaran biologi sebagai mata pelajaran lintas minat. Mereka berargumen bahwa ketertarikannya dengan mata pelajaran biologi karena pelajaran biologi sesuai dengan keinginan, karena bisa mengetahui alam sekitar, karena biologi lebih baik dari pada kimia, fisika atau pelajaran yang berkaitan dengan angka, karena biologi sangat penting untuk kehidupan kita sendiri.

4. Simpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap seluruh data yang telah diperoleh melalui wawancara, angket, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar Biologi para siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Mutiara, pada kelas XI secara keseluruhan dapat digolongkan dalam kategori sedang atau cukup baik, dengan persentase mencapai 69,54 %, sedangkan pada kelas XII secara keseluruhan dapat digolongkan dalam kategori tinggi atau cukup baik, dengan persentase mencapai 72,29%. Pemilihan mata pelajaran biologi sebagai mata pelajaran program lintas minat ini didasarkan atas pertimbangan pemenuhan kekurangan jam guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Mutiara, sehingga pihak sekolah memilih mata pelajaran biologi menjadi mata pelajaran program lintas minat untuk kelas XI dan XII IPS, dan pemilihan mata pelajaran program lintas minat ini dengan angket, pihak sekolah sendiri yang langsung menetapkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijabarkan beberapa saran yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi siswa Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa lintas minat tidak berpengaruh terhadap minat siswa dengan presentase minat siswa kelas XI 69,54 %, dan siswa kelas XII dengan presentase minat 72,29%. yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar. oleh karena dengan adanya program lintas minat mereka sangat berantusias dapat mengikuti program lintas minat tersebut. siswa dapat meningkatkan semangat belajar lagi dalam belajar

dan menggali informasi tentang segala hal yang ingin diketahui agar dapat menumbuhkan minat siswa yang tinggi

2. Bagi guru Sebaiknya guru diharapkan dapat memberi arahan dan bimbingan kepada siswa IPS untuk terus meningkatkan minat belajar dalam lintas minat dalam mencapai minat yang memuaskan
3. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para peneliti selanjutnya bahwa minat tidak berpengaruh terhadap lintas minat biologi siswa. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini, dengan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi lintas minat biologi siswa.

5. Daftar Pustaka

- Amelia, Y., & Darussyamsu, R. 2020. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid- 19. *Bioilmi*:
- Anas.S. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik.O. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, M & Iqbal, M. 2018. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*. Vol.1, No.2.
- Hurlock, Elizabeth. 1978. Perkembangan Anak (Jilid Edisi keenam). Jakarta: Erlangga. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 8693.<https://doi.org/10.19109/bioilmi.v6i2.6980>
- Kemendikbud. 2013. Peminatan Peserta Didik SMA dan SMK. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati., Herayanti, L., Putrayadi, W., & Armansyah, A. 2022. Efektivitas Penggunaan Metode Active Learning Tipe Quiz Team terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa. *Reflection Journal*,(2),56-63. <https://doi.org/10.36312/rj.v2i2.1091>
- Makaborang, Yohana. 2019. “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri.” Kelola: *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6(2):130–45.
- Malikhatun, I. 2019. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas V SD Dabin Ii Kecamatan Margadana Kota Tegal. Universitas Negeri Semarang.
- Megasari, S. N. 2015. Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Pandansari Warungasem Batang. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Meliawati, W., Triastono, & Masjhudi. 2016. Survei Pelaksanaan Lintas Minat pada Mata pelajaran Biologi Beserta Analisis Kendala Pelaksanaan di SMA Negeri Se Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*. (1):11-21.
- Munif, M. A. 2019. Pengaruh Minat Siswa Pada Mapel Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X MA Uswatun Hasanah Mangkang. Disertasi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Panjaitan, C. 2014. Analisis Minat Belajar Biologi pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan

- Implementasi Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. (1):27-40.
- Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2011. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholikhah, F. N., & Wahidah, Z. 2021. Penggunaan Metode Pembelajaran Guru Biologi di Pasuruan: Analisis Persepsi Siswa. Alveoli : Jurnal Pendidikan Biologi, 2(1), 16-29. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v2i1.20>
- Sirait, E. D. 2016. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif, 6 (1): 35-43.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhi .Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati, S. 2011. Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar PAI Kelas V 1 "Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Indonesia", <https://www.kompasiana.com/arifdahfauziyah8681/6360c8b64addee6a076c6382/perubahan-kurikulum-2013-ke-kurikulum-merdeka-di-indonesia>
- Suryati., Hariono, A. F., & Ferazona, S. 2022. Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Biology and Education Journal, 2(1), 11-23
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.